

BAB IV

DINAMIKA PROSES PENGORGANISASIAN

A. Masalah Sosial Desa Bungurasih

Desa Bungurasih, terletak di kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, letaknya pun sangat strategis. Desa Bungurasih ini adalah perbatasan kota antar kota Surabaya-Sidoarjo dan juga dekat dengan ibukota kecamatan. Dari situlah yang menjadikan Desa Bungurasih ini sangat pesat dalam pembangunan dan perkembangannya, dikarenakan letaknya yang dekat dengan kota besar yakni Surabaya dan menjadikan Desa ini sebagai daerah transisi, yang mana pola kehidupan dan lingkungannya berubah pula. Yang dulunya penuh dengan hamparan sawah nan hijau, saat ini berubah dengan hingar bingar serta kebisingan yang menjadi ciri khas dari sebuah kota.

Seperti yang kita tahu dan yang terjadi dari sebuah kota yakni banyaknya masalah yang terjadi terutama dalam masalah sosial dan lingkungan yang kurang baik. Karena lingkungan juga mempengaruhi perilaku dari masyarakat. Untuk itu sama dengan daerah yang lainnya Desa Bungurasih ini sendiri pun tak lepas dari berbagai masalah dan kerentanan yang terjadi di dalamnya baik dari segi ekonomi, keagamaan, sosial dan lainnya.

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya bahwa Desa Bungurasih terdiri dari 5 ke-RW-an yaitu RW 1 Bungurasih Penulisur yang dulunya adalah

Dukuh Kasian, Rw 2 Bungurasih barat, Rw 3 Bungurasih tengah, Rw 4 Bungurasih utara, Rw 5 di perum Hamada yang berbatasan dengan dukuh bambe kelurahan menanggal. Dan dalam pembahasan ini yang sangat disoroti adalah wilayah RW 1 yaitu tepatnya wilayah Bungurasih penulisur yang mana pada wilayah ini telah dibangun supermarket serata terminal yang bisa di bilang terbesar di Jawa Timur.

Dalam sebuah daerah atau sekelompok masyarakat tidak selamanya pola hidupnya akan berjalan mulus, di dalamnya pasti ada sebuah permasalahan yang akan terjadi dan memang harus siap dengan itu. Yang mana permasalahan atau disebut juga kerentanan yang terjadi secara tidak terduga. Dan kerentanan dapat mnjadikan masyarakat berantakan jika tidak siap dengan itu. Untuk itu masyarakat harus dapat mempetahankan asset asset yang dimiliki yang dapat mengalami kerentanan. Kerentanan dapat terjadi karena aset dan akses yang kurang seimbang. Hal seperti ini terjadi di Desa Bungurasih.

Seperti beberapa yang telah dijelaskan di awal bahwa Desa Bungurasih untuk saat ini masyarakatnya adalah pendatang dan hampir melebihi penduduk asli Bungurasih. Dari sinilah sering terjadi konflik sosial khususnya warga pendatang. Secara singkat pengertian urban adalah fenomena yang timbul karena adanya perpindahan penduduk dari daerah minor ke daerah mayor, hal ini menyebabkan timbulnya kebiasaan atau citra hidup yang baru yang terbentuk yang bertujuan untuk memperbaiki status mereka, namun kebiasaan baru tersebut masih tidak dapat terlepas dari kebiasaan dan cara hidup penduduk daerah asal.

Dikaitkan dengan pengertian tersebut, terminal merupakan salah satu faktor besar yang mempengaruhi pola hidup masyarakat urban. Hingga saat ini peran terminal sangatlah besar terhadap pola hidup masyarakat urban. Bukan hanya itu yang lebih menonjol sekarang ini adanya cafe-cafe yang berada di samping terminal, dari situ juga yang menjadikan banyaknya warga luar Bungurasih yang berdatangan sekedar ingin merubah nasib dengan mencari nafkah dan tanpa bekal ketrampilan yang dimiliki, mereka pun tidak jelas akan bekerja apa dan pada akhirnya untuk alternatif apapun pekerjaannya demi tuntutan kebutuhan dan perkembangan, mereka pun bekerja di “cafe-cafe” tersebut khususnya para wanita.¹⁵

Dari situlah yang menjadikan perubahan lingkungan dan sosial di wilayah Bungurasih Timur. Tidak hanya itu saja, banyaknya masyarakat yang berjudi dan minum minuman keras yang terkadang di tempat terbuka.

B. Problematika Keagamaan Masyarakat

Mayoritas warga Bungurasih Timur adalah pemeluk agama islam. Dan dari sebagian warganya masih islam kejawen. Dikenal dengan islam kejawen karena ajaran yang diajarkan masih mengandung unsur adat jawa. Kepercayaan terhadap roh nenek moyang masih tetap mempengaruhi setiap tradisi maupun kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan warga Bungurasih Timur.

Adapun beberapa problematika yang terjadi di Bungurasih Timur seperti yang dijelaskan di atas sangat dibutuhkan pedoman yang kuat dan perhatian yang

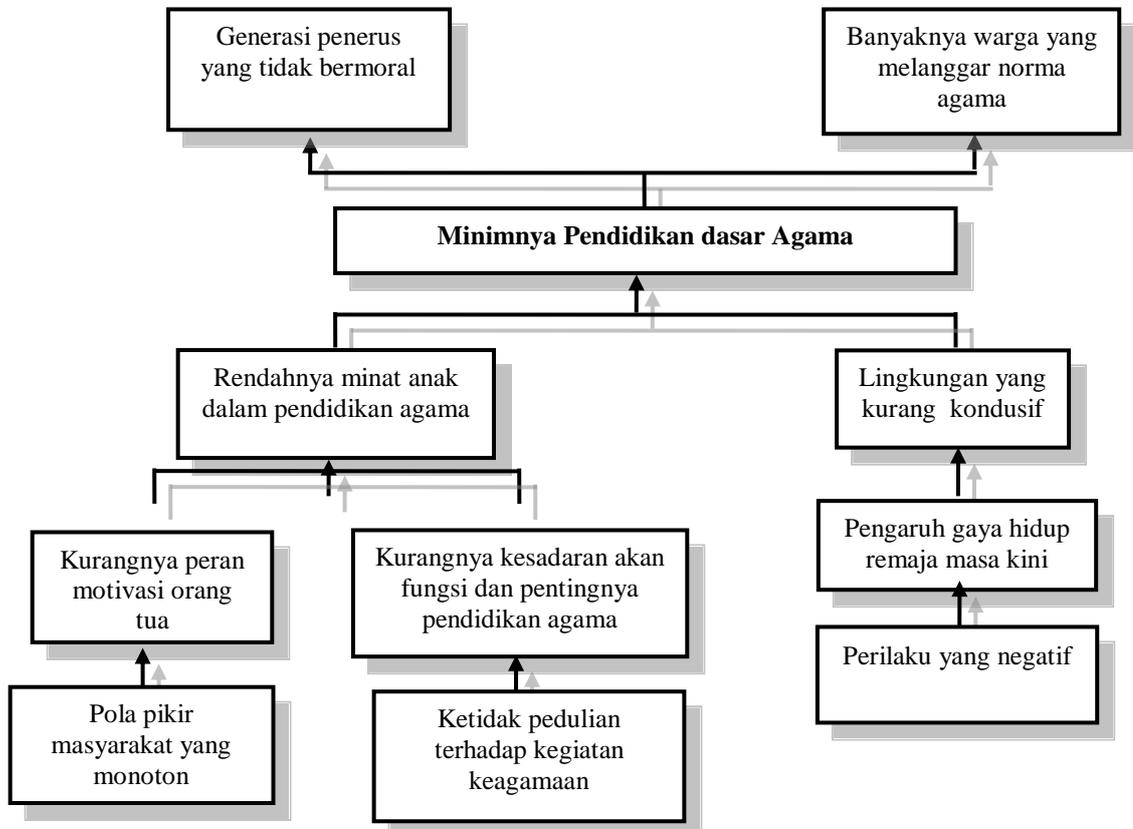
¹⁵ Hasil wawancara bu Mindiati tanggal 24/06/2014

ketat terutama untuk anak – anak terutama dari segi spiritual agama. Karena agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama dan sangat dibutuhkannya agama oleh manusia.

Dapat dipahami yang menjadi masalah utama pada aspek agama yang saat ini dialami warga Bungurasih Timur adalah minimnya pengetahuan dasar agama. Masalah ini dirasa sangatlah perlu untuk diselesaikan. Karena pendidikan agama merupakan kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan di dunia. Selain itu, pendidikan agama juga berpengaruh pada kondisi spiritual tiap individunya. Hal inilah yang menjadi persoalan baru yang dampak negatifnya tidak secara langsung dirasakan warga Bungurasih Timur. Untuk itulah dibawah ini akan dipaparkan permasalahan yang dialami warga Bungurasih Timur dengan melihat pada pohon masalah di bawah ini.

Bagan 1

Hirarki analisis Pohon Masalah



Minimalnya pendidikan dasar agama di Bungurasih Timur didukung beberapa faktor antara lain:

a. Rendahnya Minat Anak Dalam Pendidikan Agama

Pendidikan merupakan salah satu alat untuk dapat membimbing seseorang menjadi orang yang baik terutama pendidikan agama. Dengan pendidikan agama akan membentuk karakter akhlakul karimah bagi siswa sehingga mereka mampu memilah mana pergaulan yang baik dan mana yang tidak baik. Namun dewasa ini banyak masyarakat yang tidak terlalu

mementikan dan memeperdulikan tentang pendidikan agama terutama di daerah perkotaan. Tidak lain masyarakat Bungurasih Timur ini pun yang lambat laun berubah menjadi sebuah kota, tapi memang belum bisa disebut benar kota lebih tepatnya daerah transisi. Yang mana di daerah ini pola hidup dari warganya sudah mulai berubah tidak lagi seperti dulu.

Seperti halnya dalam hal pendidikan yang mana memang banyak bahkan mayoritas semua warganya mengenyam pendidikan formal atau sekolah namun tidak semua warganya mempelajari agama dalam arti warganya hanya mementikan pendidikan formal, karena menurut mereka di sekolah pun juga mempelajari pendidikan agama, bagi mereka itu sudah cukup tanpa harus menambah dengan mempelajari pendidikan agama dalam lembaga seperti TPQ. Dan untuk itu yang pada akhirnya seorang anak pun menjadi malas mengaji atau mempelajari agama yang sebagai benteng atau pedoman hidup setiap individu yang seharusnya ditanamkan sejak dini.

Seperti pernyataan dari salah seorang warga yang mengatakan bahwa pembelajaran agama bisa dan cukup di sekolah tanpa harus menambah atau mempelajari dalam lembaga lain seperti TPQ, dan juga keterbatasan biaya, maksudnya bahwa untuk masuk dalam suatu lembaga pasti dibutuhkan biaya lagi sedangkan biayanya cukup untuk sekolah. Serta orang tua yang membiarkan anaknya untuk tidak belajar agama.¹⁶

¹⁶ Hasil wawancara bu. Erva tanggal 1/07/2014

Dari penjelasan di atas, sangatlah disayangkan sekali karena dalam perkembangan zaman yang semakin pesat ini sangat dibutuhkan dari sinilah yang mengakibatkan warganya kurang berminat dalam mempelajari pendidikan agama bahkan anak-anak pun juga.

Rendahnya minat anak-anak dalam mempelajari pendidikan agama juga disebabkan dari kurangnya motivasi dari orang tua, orang tua yang membiarkan anak-anaknya dan tidak memperhatikan anak-anaknya terutama dalam pendidikan agama. Dan yang mengakibatkan rendahnya motivasi orang tua adalah pola pikir masyarakat yang monoton, maksudnya masyarakat yang hanya beranggapan bahwa yang terpenting adalah pendidikan formal pendidikan non formal tidaklah terlalu penting. Pada akhirnya tak banyak para orang tua yang hanya membaekali agama yang tidak begitu jelas pada anak dan anak pun bahkan tidak bisa membaca Al qur'an yang mana seharusnya itu adalah kewajiban bagi orang islam untuk bisa membaca Al qur'an.

b. Lingkungan yang kurang kondusif

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan setiap individu atau masyarakatnya, baik itu kebiasaan mereka, pola tingkah laku, maupun pola pikir individu dan masyarakatnya. Lingkungan dapat berdampak positif maupun negatif terhadap masyarakatnya tergantung bagaimana orang itu menyikapi pengaruh tersebut. Tidak hanya itu, pengaruh lingkungan yang mempengaruhi tidak hanya dari kehidupan sosial saja, namun lingkungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi

setiap individu karena memang faktor yang pertama mempengaruhi sikap dan pemikiran suatu individu adalah keluarga.

Seperti halnya lingkungan di Bungurasih Timur, lingkungan yang seharusnya dapat memberi pengaruh positif terhadap masyarakatnya, namun memberi pengaruh negatif terhadap masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut, dikarenakan banyaknya masyarakat urban yang memang memiliki pengetahuan rendah yang menyebabkan rendahnya moral masyarakat tersebut yang dapat berpengaruh terhadap lingkungannya. Di lingkungan Bungurasih ini, norma-norma yang seharusnya di patuhi oleh masyarakatnya dianggap remeh dan cenderung melanggar norma-norma tersebut seperti perjudian, minum-minuman keras dan melakukan kekerasan di tempat terbuka merupakan hal biasa yang sehari-hari terlihat di lingkungan ini.

Dari sini lah yang sangat mengkhawatirkan terutama dalam perkembangan anak, yang seharusnya diharapkan pada seorang adalah yang patuh dan santun (berakhlak baik) tetapi menjadi seorang anak yang brutal, berkata jorok, suka bertengkar, berani terhadap orang tua, tidak mau sekolah, mengaji dan lainnya. Hal seperti itu sangat disayangkan sekali karena anak adalah generasi penerus bangsa, bagaimana jadinya jika generasi penerusnya tidak lagi bermoral.

c. Kurangnya Kesadaran Akan Fungsi Dan Pentingnya Pendidikan Agama

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama, tidak hanya di masa primitif dulu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah demikian maju. Namun saat ini, fungsi dari agama yang memang berperan sebagai pedoman diri kehidupan manusia sudah bergeser. Saat ini masyarakat cenderung mengabaikan masalah keagamaan karena lebih terfokus dengan berkembangnya kehidupan yang semakin maju. Fungsi agama tergeser dengan perkembangan zaman yang mendorong manusia untuk berkembang dan mengikuti gaya hidup yang terkadang tidak sehat atau bertolak dengan aturan agama.

Kehidupan manusia yang berkembang semakin pesat seakan melalaikan masyarakatnya untuk sadar akan pentingnya pendidikan agama yang harusnya sebagai pedoman hidupnya. Karena lebih memikirkan kebutuhan dunia yang setiap harinya menuntut masyarakat untuk mengikuti pergantian zaman yang semakin bebas dan terpengaruh dengan budaya-budaya luar yang beragama non muslim. Sehingga menggerus fungsi dari agama dan masyarakat pun terpengaruh dengan budaya-budaya luar. Tidak hanya itu, pendidikan dasar yang seharusnya di bekali dengan agama pun jadi tergeser dengan memberikan pendidikan umum saja.

Karena tuntutan kehidupan di zaman yang serba maju. Sehingga menyebabkan tumbuhnya ketidak perdulian masyarakat akan keagamaan dan kegiatan-kegiatan agama yang dapat memberi pengetahuan tentang pendidikan agama atau pentingnya suatu agama bagi masyarakat.

Itu semua yang terjadi pada masyarakat Bungurasih Timur, akibat dari dari sebuah pembangunan dan kemajuan membuat Desa Bungurasih terutama wilayah Bungurasih Timur harus menyesuaikan dengan perkembangan lingkungan dan sosial itu. Untuk itu pada akhirnya masyarakat Bungurasih Timur pun semakin rendah dalam pengetahuan agama dan malas untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

Menurut mereka pendidikan Islam dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini masih relevan terutama jika dikaitkan dengan pemberiannya bagi pembentukan budaya modern yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan Islam dewasa ini masih cenderung dikonsepsikan sebagai lembaga yang hanya mencetak lulusan yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga ahli dalam urusan keagamaan atau hal-hal yang berkaitan langsung dengan kehormatan semata.

Adapun hasil dari diskusi yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa masalah yang ditemukan di antaranya yaitu masalah sosial serta masalah keagamaan warga setempat. Meski banyak permasalahan yang dihadapi warga Bungurasih Timur ini. Namun tidak langsung di putuskan permasalahan tersebut

sebagai masalah utama semua hasil diskusi ditampung yang kemudian pengumpulan data serta informasi lain dari warga-warga.

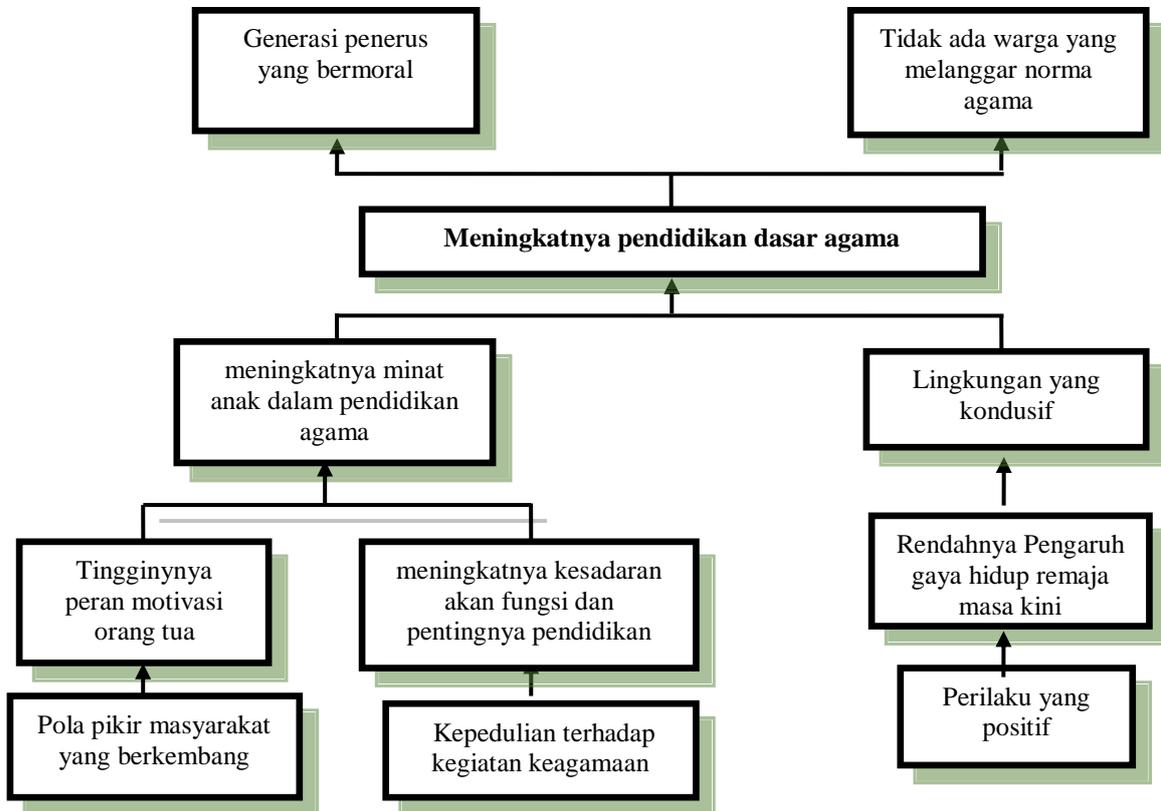
Setelah melakukan pendekatan dan mencari data, selanjutnya berdiskusi kembali bersama warga Bungurasih Timur, dan merumuskan masalah-masalah yang terjadi diantaranya yang berkaitan dengan masalah sosial serta minimnya pendidikan dasar agama di Bungurasih Timur.

Berdasarkan inisiatif warga Bungurasih Timur, setelah berdiskusi bersama warga memutuskan untuk membentuk kelompok belajar sebagai tempat untuk mempelajari keagamaan untuk anak-anak yang tidak dapat belajar di lembaga, juga untuk orang dewasa belajar baca tulis Al qura'an yang mereka tidak tahu sama sekali. Solusi ini diambil karena melihat minimnya pendidikan dasar agama dan menumbuhkan kesadaran ditengah masyarakat akan fungsi dan pentingnya pendidikan agama. Yang berdampak pada perilaku yang tidak baik serta banyaknya warga yang melanggar norma agama.

Dari realitas penyebab dan akibat permasalahan minimnya pengetahuan agama di Bungurasih Timur maka harapan yang diinginkan oleh masyarakat agar minimnya pengetahuan bisa teratasi adalah seperti dalam pohon harapan berikut:

Bagan 2

Hirarki analisis pohon harapan



C. Pendidikan Agama Sebagai Peningkatan Spiritual Umat

Pendidikan merupakan kunci utama untuk membentuk generasi penerus bangsa. Dengan pendidikan akan dapat menambah wawasan serta pengetahuan seseorang akan suatu hal. Pada dasarnya pendidikan dibagi menjadi 2, pendidikan formal serta pendidikan non formal. Pendidikan formal ialah pendidikan yang sudah dicanangkan oleh pemerintah yang dikenal dengan istilah WAJAR 9 Tahun (Wajib Belajar 9 Tahun). Sedangkan untuk pendidikan non formal seperti pendidikan agama (TPQ).

Anak tak lain adalah penerus bagi para orang tua. jika seorang anak diberi pendidikan yang baik. Maka hasilnya akan menjadi baik. Untuk itulah

sebagai orang yang bertanggung jawab atas anak tersebut, maka orang tua harus senantiasa merawat serta memberikan segala kebutuhan lahir serta batin yang dibutuhkan oleh anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak.

Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang akan dilakukan oleh penulis bersama warga sebagai langkah awal untuk menelisik dan merancang jalan keluar terkait permasalahan yang terjadi pada pendidikan dasa agama. FGD perencanaan menuju aksi yang akan direalisasikan bertempat di rumah Pak Sutopo pada tanggal 10/06/2014 pukul 19.00 WIB. Berangkat dari pohon masalah yang telah sebelumnya digambarkan, dengan petunjuk dari Penulis sebagai fasilitator maka peserta mulai menuliskan rencana-rencana yang akan dilakukan guna menuju harapan bersama. Fasilitator memulai acara diskusi, para warga yang ikut serta dalam diskusi terlihat antusias mengungkapkan gagasan-gagasannya, dan juga saling menanggapi setiap gagasan yang di keluarkan juga sebagian menjadi penengah dan mencari jalan tengah yang tidak memberatkan semuanya.

Adapun hasil dari musyawarah tersebut yakni: Diskusi pemetaan masalah di lakukan di salah satu rumah warga dengan di fasilitasi oleh penulis. Dari diskusi tersebut diketahui bahwa permasalahan utama yang menjadi kekhawatiran warga yakni masalah minimnya pendidikan dasar warga yang semakin mengkhawatirkan yakni berangkat dari beberapa aspek.

Aspek yang pertama, rendahnya partisipasi warga dalam hal pendidikan agama di sebabkan oleh biaya dalam masuk suatu lembaga seperti TPQ mengakibatkan mereka pada akhirnya malas, dan tidak ada keinginan untuk mempelajari keagamaan lebih dalam lagi, terutama dalam hal baca tulis Al qur'an. Bukan hanya itu, permasalahan lain yang timbul akibat ini yakni pola pikir masyarakat atau orang tua anak didik yang monoton yaitu yang tidak terlalu mementingkan pendidikan non formal seperti mengaji. Mereka beranggapan bahwa pendidikan formal pun juga mempelajari agama. Faktor lain yakni rendahnya motivasi dari orang tua. Pemecahan masalah mengenai hal ini penulis dan warga berencana memberikan motivasi dan kegiatan lainnya.

Adapun beberapa aspek lain, yakni banyaknya warga baik dewasa, remaja atau anak-anak berperilaku negatif dalam arti kebanyakan dari mereka yang melanggar norma-norma terutama dalam hal agama yang semestinya agama adalah sebagai pedoman hidup dan pengontrol perilaku setiap manusia. Karena sejatinya pendidikan agama bukan hanya menjadikan manusia yang pintar dan trampil, akan tetapi jauh daripada itu adalah untuk menjadikan manusia yang memiliki moral dan akhlakul karimah. Dengan moral dan akhlakul karimah yang dimilikinya akan mampu mengarahkan minatnya untuk terus belajar mencari ilmu.

Disinilah terlihat bahwa agama menduduki tempat yang sangat penting. Bahkan di negara Indonesia, agama merupakan salah satu standart pendidikan yang harus ada disetiap lembaga pendidikan di Indonesia.

Pendidikan agama yang menyajikan kerangka moral sehingga seseorang dapat membandingkan tingkah lakunya. Pendidikan agama yang terarah dapat menstabilkan dan menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Pendidikan agama menawarkan perlindungan dan rasa aman bagi masyarakat dalam menghadapi lingkungannya.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa pembinaan dan bimbingan melalui pendidikan agama sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat sebagai alat pengontrol dari segala bentuk sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, artinya nilai-nilai agama yang diperolehnya menjadi bagian dari pribadinya yang dapat mengatur segala tindak tanduknya secara otomatis.

Kaitannya dengan meminimalisir dekadensi moral sangat besar sekali. Pendidikan agama mengarahkan kepada masyarakat untuk komitmen terhadap ajaran agamanya. Tidak terbuai dengan lingkungan yang tidak baik. Tidak berperilaku buruk dalam setiap aktivitasnya. Pendek kata, dengan pendidikan agama perilaku masyarakat dapat diarahkan.

Karena begitu besar pengaruh pendidikan bagi kehidupan manusia maka diharapkan masyarakat mengetahui dan memahami akan fungsi dan pentingnya pendidikan agama bagi masyarakat. sehingga tidak lagi minim dalam pengetahuan tentang agama dan lebih peduli dengan pendidikan agama yang begitu sangat penting sebagai pedoman setiap manusia.

Untuk itu, menyikapi masalah yang ada beserta pemecahan masalahnya, maka ditetapkan untuk membentuk atau mengadakan pengembangan melalui kelompok belajar guna meningkatkan spiritual umat.